35 tahun berdjuang setjara ilmu menudju Indonesia demokrasi rakjat

oleh: Iramani

... ZAMAN jan... ...an zaman!

...an D.N. Aidit, sekre... ...ndral PKI mengenai ... Partai ini salah satu ... ...ng tertua di Indonesia. ...an sepertiga abad bu... ...a jang sembarangan. ... jang bagaimana — ...djuang!

...ga hari jang lalu Presiden S...o mengakui proses dia... dari tjita2 nasional kita. Ketika hari ulangtahun 20 Mei di ...na Merdeka beliau ber... ...beliau membentangkan ... tjita2 Budi Utomo ... pada keinginan agar ... kaum bangsawan bisa ...tis, bagaimana tjita2 Sarekat Islam terbatas pada keinginan memindahkan perdagangan dari tangan asing ketangan anak2 Indonesia, dan bagaimana baru sesudah itu, baru kemudian lahir tjita2 pembebasan Indonesia menudju kekemerdekaan jang penuh. Jang lahir sesudah Sarekat Islam ialah Partai Komunis Indonesia. Pada suatu hari jang indah, 23 Mei 1920, dikota Semarang ...

Siapa tak kenal akan PKI?

Tanjakan kepada Pak Kromo tanjakan kepada Bang Miun, tanjakan kepada bekas PID tanjakan kepada Sosrodanukusumo, tanjakan kepada Van Mook, tanjakan kepada bekas kepala Kenpeitai, ja, tanjakan kepada Franco, kepada Mac

ALI ARCHAM ALM.

salah seorang pemimpin PKI jang berbakat

Carthy, kepada Eisenhower — tak seorang tak kenal akan PKI.

Dan berbitjara tentang partai2 di Indonesia, partai mana jang begitu dibentji seperti PKI? Tetapi partai mana pula jang begitu ditjinta seperti PKI?

Musso, Mas Marco, Ali Archam, Nasoen, Pamudji, Sukajat, Hadji Abd. Aziz, Abd. Rachim, Sardjono, Winanta, Amir Sjarifuddin, Harjono, Suripno, Maruto Darusman, atau ambillah jang masih hidup — Aidit, Lukman, Njoto, Sudisman, Sakirman, atau ambillah Alimin, dan siapa sadja, — sebutkan salah satu dari nama ini, dan buruh dok di Tandjungperak atau pemetik teh di Pariangan akan tahu bahwa mereka ini pemimpin Komunis, ja, pemimpin Komunis.

Istilah Komunis ini bagi mereka mengandung hikmat. Bagi Van der Plas atau Sosrodanukusumo, bagi tuan Cummings atau tuan Sukiman, istilah Komunis menegakkan bulu kuduk — seolah2 pendjahat jang menggigit belati diantara dua djadjaran giginja. Tetapi kaum komunis memang „pendjahat" — „pendjahat" terhadap kapitalisme! Lain sekali makna jang di kandung istilah Komunis bagi Rakjat jang biasa, bagi petani dan buruh, bagi nelajan dan pedagang ketjil, bagi sardjana objektif dan seniman progresif.

— Kau ingat bung Najoan? Belum pernah kudjumpai orang sedjudjur dia . . .

— Ambillah bung Hadji Hasan, mana ada orang pemberani seperti dia!

— Tjoba! Siapa tahan menderita seperti bung Rukmanda?!

— Hadji Datuk Batuah . . . karena ia faham akan keulamaannja maka ia mendjadi Komunis . . .

Ah, banjak nian kenang2an jang hidup, disetiap keluarga, disetiap hati.

Komunisme mengandung hikmat, hikmat kepahlawanan.

Sebagaimana dinjanjikan Klara Akustia:

Sebutkan segala pendjara
dan itu adalah aku
tapi sebutkan djuga
kesetiaan
kegairahan dan kepahlawanan
itulah aku!

*

KETIKA KITA dilahirkan kebumi, kita dihadapkan pada kenjataan zaman: Indonesia diperintah bukan oleh Rakjat Indonesia, melainkan oleh orang2 Belanda. Tidak heran, bahwa ada diantara kita jang mengira se-olah2 kekuasaan Belanda itu memang „takdir", memang „suratan nasib". Dan Belanda berusaha giat supaja chajal tentang „suratan nasib" ini mengu asai fikiran „anak2 bumiputera". Mereka takut kepada setiap perlawanan, betapa ketjilpun dia itu. Mereka takut bahwa „anak2 bumiputera" mengenal Diponegoro, Suropati, Pattimura. Kontrak2 erfpah dan surat2 andil bisa disembunjikan, tetapi bagaimana Diponegoro, bagaimana Suropati, bagaimana Pattimura akan disembunjikan!

Rakjat Indonesia sungguh Rakjat pahlawan.

Sedjarah bangsa kita, kata Aidit, dihiasi oleh keperwiraan, kepahlawanan dan kebesaran orang2 seperti Imam Bondjol, Pattimura, Diponegoro, Sultan Hasanudin, Si Singa Mangaradja, Teuku Umar, Raden Adjeng Kartini, Panglima Polem, Wahidin Sudirohusodo, Dr. Abdul Rival, Tjipto Mangunkusumo, Djendral Sudirman, Amir Sjarifuddin, Musso, Monginsidi dan banjak lagi. Bangsa Indonesia djuga sudah melahirkan pudjangga2 besar seperti Ronggowarsito dan Willem Iskandar, melahirkan pelukis2 besar seperti Raden Saleh dan Raden Abdullah, melahirkan komponis2 seperti Supratman dan Cornel Simandjuntak, melahirkan sardjana besar seperti Prof. Dr. Mochtar dan Dr. Susilo, jang ke-dua2nja mati dibunuh oleh fasis Djepang.

Kaum Komunis, sebagaimana djuga diterangkan oleh Aidit, meneruskan kepahlawanan, keperwiraan dan kebesaran pahlawan2 dan pudjangga2 nasional ini serta meneruskan tradisi revolusioner dan baik daripada bangsa dan Rakjat Indonesia.

Seorang pemuda Komunis di tangkap karena ikut dalam pemberontakan tahun 1926.

Hakim: Kamu bersalah karena menganut ideologi jang membahajakan rust en orde.

Pemuda Komunis: Saja bangga menganut ideologi itu!

Hakim: Pengadilan memutuskan 15 tahun buat kamu . . .

Pemuda Komunis: kurang, tuan hakim!

Semua diruangan pengadilan membelalakkan mata. Sudah tentu, sikap pemuda itu ber-lebih2an dan tak pada tempatnja — tetapi ia menggambarkan betapa tinggi rasa kepahlawanan pada pemuda2 Komunis ketika itu.

Di Pati, pada achir tahun 1948, seorang intelektuil jang terkemuka, Komunis Dr. Wiroreno dibawa ke-tengah2 alun2 oleh tangan jang tak berperasaan nasional — dibawah beringin jang rindang dia diminta berdiri untuk menerima tembusan peluru-pengetjut. Sebelum bedil berbunji, dia diminta menjatakan pesan terachir. Tidak banjak, singkat, tetapi menggeledek seperti halilintar:

— Rakjatku, aku mati untukmu. Hidup Komunisme!

Dan tanah Irian tidak tjuma penuh hutan dan rawa2, tidak tjuma penuh minjak dan malaria — tanah Irian penuh dengan dongeng kepahlawanan. Enambelas tahun! Ja, enambelas tahun di „Siberia Indonesia" itu! Tentu sadja, sebagian tak tahan udji, bahkan ada jang rusak moralnja, tetapi ambillah pada umumnja — manusia2 itu mendjadi manusia2 baru oleh udjian jang tak tanggung2 itu. Mereka mendjadi teladan, bahwa, biar betapa tipispun pengetahuan teori revolusioner, tetapi sekali setia tetap setia kepada proletariat, kepada Tanahair, kepada Partai.

Berapa kali PKI ditindas, atau ditjoba ditindas. PID, Sarekat Hidjo, polisi rahasia, Kenpeitai, Naga Hitam, djawatan ini dan djawatan itu, sebutlah semuanja — badan2 ini spesial dibentuk untuk mentjoba menindas PKI. Tetapi djangankan menghantjurkan, mengedjutkan sadjapun tidak. Tindasan2 itu, baik jang ditahun 1926—1927, ditahun 1936—1938, ditahun 1944—1945 maupun ditahun 1948, berlaku sebagai kawah Tjondrodimuko jang menggembleng memperbadja PKI. Tiap2 kali lulus udjian, PKI keluar lebih otot-kawat-tulang-besi, lebih ampuh, lebih tak terkalahkan.

Herankah bahwa musuh2 Komunisme heran melihat PKI?

Ketika keluar dari Provokasi Madiun anggotanja tak lebih dari 15.000. Sekarang hampir sedjuta!

Ditahun 1951 masih di-kedjar2, ditangkapi, dimasukkan bui oleh Pemerintah Masjumi Sukiman, sekarang sudah turut menentukan djalannja front persatuan nasional, bahkan djalannja politik Pemerintah jang tidak reaksioner sekarang ini.

Achirnja pengakuan2pun berdatangan.

Ketika melangsungkan Kongres Nasionalnja ke-V tahun jg lalu, Ketua Parlemen Sartono, Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo, malahan Presiden Sukarno mengutjapkan selamat dan mengharapkan sukses.

Dalam salah satu pidatonja satu-dua bulan jang lalu, Presiden Sukarno menjatakan kepertjajaannja *bahwa PKI setia pada adjaran2 Stalin, bahwa PKI akan terus menggalang perluasan front persatuan nasional, sebagai satu2nja djalan untuk mengalahkan kekuasaan kaum imperialis.*

Dan Walikota Djakarta Raya Sudiro menudjukan diri terhadap kaum Komunis dengan mengatakan: *Kepada mereka itu kita sampaikan saluut dan terima kasih se-besar2nja. Berkat perdjoangan dan penderitaan mereka, bersama2 dengan lain2 saudara jang consequent melawan imperialisme, maka hanja 37 tahun setelah Hari Kesedaran Nasional pada tahun 1908, kita telah dapat mengusir pendjadjahan.*

Tambahkanlah pada pernjataan2 ini pernjataan pemimpin2 Nahdatul Ulama, PSII dan Perti jang menganggap kerdjasama dengan kaum Komunis itu sjarat mutlak untuk melawan kaum reaksi dalamnegeri dan luarnegeri.

Sesudah Kongres Nasional jang lalu, dimana masaalah2 pokok revolusi kita dipetjahkan, D.N. Aidit dengan tepat mengatakan:

Dengan terpetjahkannja masaalah penting dan pokok daripada revolusi Indonesia, berartilah Partai kita dan gerakan revolusioner dinegeri kita mendjadi puluhan tahun lebih madju.

Dihadapan kita masih terletak tugas2 jang tidak ringan dan tidak mudah. Dimana dan bilamana penjelesaian revolusi itu pernah mudah dan ringan! Tetapi dengan Partai Komunis dibarisan depan, dengan proletariat jang terorganisasi rapi, dengan massa pekerdja jang sadar, dan dengan persatuan nasional jang bulat — biar sedjuta setan tak akan merintangi revolusi Indonesia mentjapai kemenangannja.

Abadilah dikau, kekuatan badja Indonesia!

MUSSO

sekretaris djendral jang mati oleh peluru reaksi

D. N. AIDIT

sekretaris djendral jang meneruskannja

AMIR SJARIFUDDIN

intelektuil jang briljan, komunis jang tabah

D.N. Aidit:

Sekarang ia sudah dewasa

(menjambut ulang tahun ke-35 PKI)

35 tahun jang lalu
Ia lahir
dengan kesaktian
klas termadju,
sebagai anak zaman
jang akan melahirkan zaman.

Ia tahan taufan
dan tak tidur karena sepoi.
Ia menjusup dihati Rakjat
lebih dalam dari laut Banda.
Ia menghias hidup
lebih indah dari sunting tjempaka.

Ia dihidupkan oleh hidup,
tahan teror dan provokasi
Dulu, sekarang dan nanti.
Ia Antaeus, anak Poseidon
jang setia pada bumi.
Ia anak zaman jang akan melahirkan
zaman

Sekarang ia sudah dewasa.

Djakarta, 21 Mei 1955.

Kepada Kawan-kawan Komunis Indonesia

Oleh: MUSSO

KEDATANGAN saja di Indonesia pertama kali bertudjuan untuk menghamba Tanahair dan Rakjatnja. Indonesia sekarang telah mempunjai Republik sendiri dan ia hingga tanggal 17 Agustus 1948 ini telah berusia tiga tahun. Ini berarti bahwa kita telah merdeka dan berdaulat selama waktu itu. Tetapi oleh karena Kadaulatan Republik kita masih dipersoalkan oleh Belanda saja seharusnja djuga berusaha untuk meneguhkan Republik kita. Peneguhan ini djalannja hanja satu jalah memperkuat persatuan diantara semua Rakjat Indonesia. Kewadjiban tiap2 Komunis jang terpenting jalah menempa persatuan itu, dan dalam pekerdjaan ini ia harus menundjukkan kebidjaksanaan dan kewaspadaan jang se-besar2nja, sehingga golongan2 lain akan bersuka hati untuk bekerdja ber-sama2 dengan kaum Komunis dan Partainja.

Rol PKI sebagai avanceguard (pelopor) bukannja berarti memaksa atau membudjuk orang2 lain supaja menurut kehendaknja tetapi dengan djalan jang budiman mejakinkan orang2 itu supaja dengan rela dan segala senang hati mengindjak djalan perdjuangan anti-imperialis untuk menentukan kedaulatan Republik kita dan melanggengkan kemerdekaan negeri dan Rakjatnja.

Kaum Komunis adalah orang2 untuk kemudian hari, sebaliknja kaum burdjuis telah menghadapi kiamat. Oleh karena itu orang2 Komunis dalam segala hal dan segala lapangan, harus berlaku sebagai orang2 jang paling sopan santun dan jang berkultur tinggi sehingga, mereka boleh ditjontoh dan diturut.

Djikalau tiap2 Komunis Indonesia dapat memenuhi rol jang mulia ini, maka benar2 kita akan dapat mendjalankan kewadjiban sebagai avanceguard Revolusi Nasional kita ini. Dan Komunis sematjam itu ialah jang disebut seorang Bolsjewik.

Hidup Republik Kerakjatan kita. Merdeka!

Djokjakarta, 17 Agustus 1948.

Utjapan selamat dari Walikota Sudiro

Permintaan Comite PKI Djakarta Raja, agar saja menulis sepatah dua kata sambutan berhubung dengan Ulang Tahunnja ke-35, saja penuhi dengan senang hati.

Lepas dari soal ideologie, lepas dari soal pro dan anti tactiek perdjoangan kaum Komunis, satu hal jang harus diakui oleh semua orang Indonesia: PKI anti dan actief menentang pendjadjahan.

Consequentienja memang berat: pendjara, pembuangan, pengasingan, Digul dan Tanah Merah.

Pemerintah kolonial tidak djemu men-djelek2kan Komunisme. Dan setiap orang jang menentang pemerintah pada waktu itu, diberi tjap „Komunis"!

Saja sendiri mengalami itu, jaitu ketika antara tahun 1932 dan 1935 saja sering dimasukkan tahanan atau pendjara di Madiun.

Direktur pendjara — seorang Belanda — jang oleh pegawai2nja disebut: „Kangdjeng Tuan Besar"! selalu mengedjek: „Zo communist"! Dan pegawai2 pendjara bangsa Indonesia kala itu, selalu menjebut kamar saja jang pandjangnja 2 m. dan lebarnja 1½ m., dan selalu ditutup rapat dengan pintunja jang dubbel itu „Cel communist".

Demikian takutnja imperialisme terhadap pengaruh komunisme! Siapa berani menjangkal, bahwa dalam zaman pendjadjahan Belanda dan Djepang, tidak sedikit korban jang telah djatuh dari barisan PKI?

Hitung sadja makam2 di Boven Digul! Belum terhitung mereka jang telah diterkam atau dimakan binatang2 buas, ketika mereka melarikan diri dari tempat pembuangan di Irian Barat. Belum terhitung mereka jang setelah dikungkung dalam cel pendjara gelap ber-puluh2 tahun, dengan badan jang telah remuk „dikembalikan" ke masjarakat sebagai penderita t.b.c. atau penjakit djiwa! Belum terhitung mereka jang terpaksa lari dari Indonesia — lari dari tanah airnja sendiri! — untuk mentjoba hidup dinegeri asing! Ach, sungguh besar pengorbanan mereka!

Kepada mereka itu kita sampaikan saluut dan terima kasih se-besar2nja.

Berkat perdjoangan dan penderitaan mereka bersama-sama dengan lain2 saudara jang consequent melawan imperialisme, maka hanja 37 tahun setelah Hari Kesedaran Nasional pada tahun 1908 kita telah dapat mengusir pendjadjahan.

Bukankah logisch — dengan sendirinja — rakjat biasanja menindjau para pemimpin sekarang dari djasa atau tindakannja pada zaman pendjadjahan?

Karena djustru pada waktu itulah hanja pemimpin2 jang sungguh tjinta pada tanah air dan bangsa sadja, jg berani mengambil risico2: pendjara, pembuangan, pengasingan, Digul? Dapatkah rakjat melupakan djasa mereka itu? Tidak! Rakjat tidak akan melupakan itu! Sekalipun rakjat banjak jang buta huruf, bahkan banjak jang masih buta politik, tetapi rakjat Indonesia tidak buta perasaan!

Kini kita tidak berada dalam zaman pendjadjahan lagi.

Kita telah memiliki negara jang berdaulat. Tidak ada lagi tentara asing jang berada ditanah air kita, berbeda dengan disementara negara „merdeka" lainnja, dimana masih ada tentara asing.

Telah hampir sepuluh tahun kita merdeka.

Dan kini PKI sebagai salah satu partai politik tertua di Indonesia, telah mentjapai usia 35 tahun.

Dinegara pantjasila ini, setiap agama atau ideologie jang tjukup berpengaruh, boleh berpropaganda, boleh hidup. Tidak ada paksaan untuk memeluk sesuatu agama, demikian pula tidak boleh ada paksaan untuk masuk mendjadi anggota dari salah satu partai politik. Sebaliknja djuga tidak boleh ada larangan memeluk suatu isme. Untuk melaksanakan revolutie dalam pembangunan, kita selalu mengadjak semua golongan dan aliran untuk bekerdja ber-sama2, untuk ber competitie dan tidak berconcurentie — untuk ber-lomba2 dan tidak bersaingan —. Tetapi siapa jang tidak mau ikut, terpaksa kita tinggalkan! Terpaksa, kata saja, dan bukan: kami paksa, untuk ketinggalan!

Dengan gembira kita telah mengetahui, bahwa PKI didalam negara jang telah merdeka dan berdaulat ini, dapat menjadari kepentingan negara dan rakjat dewasa ini. Dan tidak termasuk golongan jang terpaksa ditinggalkan itu! itu!

Kepada segenap anggota PKI, dibawah pimpinan tenaga2 muda sebagai Aidit, Lukman, Njoto, Utarjo, Sumardi, dll. — suatu kenjataan bahwa abad ke-20 adalah *abadnja orang muda!* — saja utjapkan selamat Ulang Tahun ke-35. Hendaknja saudara2 tetap consequent anti imperialisme, anti kapitalisme, tetap bersedia bekerdja bersama dengan tenaga2 revolusioner lainnja jang tjinta damai pada tanah air dan rakjat!

Taman Suropati, 9 Mei 1955.
Walikota Djakarta Raja.
(Soediro).

AUSTRIA

Kawan2 jang tertjinta.

Berkenaan dengan ulangtahun jang ke-35 dari Partai kawan2 jang djaja, kami menjampaikan salam perdjuangan persahabatan kami. Dalam pergulatan besar dari Rakjat2 Asia Tenggara jang karena kemenangan Revolusi Rakjat di Tiongkok mengalami kebangkitan luarbiasa, kawan2 berdiri dibarisan terdepan dalam perdjuangan melawan kolonialisme serta imperialisme, untuk kemerdekaan Indonesia, untuk perdamaian didunia.

Kaum Komunis Austria jang pada hari2 ini merajakan dipulihkannja Austria jang merdeka dan berdaulat menjambut hari ulangtahun Partai kawan2 sebagai haripesta klas buruh internasional.

Central Comite
Partai Komunis Austria

HONGARIA

Kawan2 jang tertjinta,

Atas nama Partai kami dan seluruh Rakjat pekerdja kami menjampaikan salam Komunis jang hangat kepada PKI dalam merajakan ulangtahun ke-35 dari pembentukannja.

Kami dengan sepenuh hati mengharap bahwa partai-sekawan kita Indonesia, jang sudah membadja dalam perdjuangan jang ber-puluh2 tahun terhadap kaum kolonialis, mentjapai sukses2 jang penting lagi dalam perdjuangannja melawan kaum imperialis, untuk menjelamatkan perdamaian dan mentjapai kemerdekaan penuh Republik Indonesia, untuk penghidupan jang lebih baik dan kesedjahteraan Rakjat Indonesia.

Dengan salam Komunis jang hangat
Central Comite
Partai Rakjat Pekerdja
Hongaria

— APA KATA TJALON2 PKI DARI ORANG2 TAK BERPARTAI

Program PKI satu²nja djalan keluar dari krisis ekonomi

KATA MR. SUSUHUNAN HAMZAH

Emansipasi bagi kaum Wanita

KATA SETIATI SURASTO

DJAKARTA, (HR): — Beberapa tokoh nasional dari berbagai golongan masjarakat, telah menjokong dan membenarkan program dan politik PKI. Dan diantara mereka sebagai orang tak berpartia bersedia ditjalonkan oleh PKI dalam pemilihan umum jad. Antaranja Prof. Purbodiningrat maha guru Universitas Negeri Gadjah Mada, Mr. Suhunan Hamzah, dosen fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, dosen di Universitas Islam Sum. Utara serta di Universitas Nommensen Pematang siantar, Sidik Kertapati pemimpin Sakti, Sardjono sekretaris umum DPP. BTI, Moh. Munir, wakil sekretaris djendral Dewan Nasional Sobsi, Drs. Piry, Nj. Setiati Surasto anggota pleno DPP. Sarbupri, Mr. Abdulmadjid, advokat di Semarang, Nj. Ch. Salawati pemimpin terkemuka di Sulawesi, Nj. S. D. Susanto pemimpin Perwari Djawa Tengah Dr. A. Tjokronegoro anggota DPP. BTI, Henk Ngantung pelukis terkenal, dll.

PKI MEMBUKA KEKAJAAN RAKJAT INDONESIA.

Mengenai pentjalonan dirinja, Prof. Purbodiningrat menjatakan, bersedia ditjalonkan oleh PKI, karena baiknja program PKI dan tidak ada sjarat jg mengikat seorang jang tidak berpartai. Dinjatakan, bahwa angan2 PKI mengadakan daftar pentjalonan dengan dimasukkannja nama2 orang jang tidak berpartai, kami rasa tepat sekali. Dengan djalan ini PKI telah membuka kekajaan2 Rakjat Indonesia.

PROGRAM PKI SATU2-NJA DJALAN.

Mr. Suhunan Hamzah menjatakan, bahwa mula2 saja ragu menerima pentjalonan, bukan karena tidak setudju tetapi karena harus memperhitungkan betul2 sampai dimana harapan orang2 jang memilih saja, jang tentunja sebagian besar terdiri selain dari kalangan kaum intelektuil jang djudjur dari kaum buruh dan kaum tani jang melarat. Tetapi setelah saja peladjari Program PKI dan isi Manifes Pemilihan Umum PKI, keraguan itu berubah mendjadi kejakinan jang bulat untuk sepenuhnja menerimanja. Alasannja, karena djalan jang ditundjukkan oleh Program dan Manifes Pemilihan Umum PKI, djuga bagi saja selaku advokat jang dekat sekali dengan „ziekbed" (tempat tidur bagi jang berpenjakit) dalam masjarakat adalah djalan satu2-nja jang benar jang harus ditempuh untuk keluar dari krisis ekonomi jang menimpa Indonesia dan Rakjat Indonesia sekarang ini. Djalan ini adalah djalan jang benar, bukan sadja buat anggota2 PKI tetapi djuga bagi saja bersama-sama dengan ber-djuta2 Rakjat jang berada diluar keanggotaan PKI.

PKI TJAKAP MENGGALI BAKAT DAN KETJAKAPAN RAKJAT.

Sebagai seorang protestan — demikian pernjataan Drs. Piry — saja sangat menjetudjui program PKI jang menghendaki adanja kebebasan beragama bagi tiap2 warganegara. Ditjalonkannja orang tak berpartai goodwill jang besar dari PKI dan berarti PKI tjakap menggali bakat dan ketjakapan Rakjat Indonesia jang berada diluar partai2.

EMANSIPASI BAGI KAUM WANITA.

Nj. Setiati Surasto menerangkan, bahwa adjakan PKI untuk masuk dalam daftar tjalon PKI dan orang tak berpartai saja terima dengan tidak ragu2 sedikitpun dan dengan penuh kejakinan. Dengan menangnja PKI dan golongan demokratis lainnja, akan tertjapai pula tjita2 massa kaum buruh dan massa kaum wanita; upah jang pantas dan djaminan sosial jang adil bagi kaum buruh. Emansipasi dan djaminan persamaan hak bagi kaum wanita.

MENDORONG LEBIH GIAT BEKERDJA.

Mr. Abdul Madjid menjatakan, bahwa dengan ditjalonkannja oleh PKI merupakan kehormatan dan mendorong dirinja untuk lebih giat lagi memperdjuangkan dan membela kepentingan2 Rakjat walaupun hanja dikalangan advokat.

PEMIMPIN2 PKI ADALAH ORANG2 JANG DJUDJUR.

Njonja Charlotte Salawati Daud menerangkan, bahwa ia bersedia ditjalonkan dalam pemilihan umum dalam daftar tjalon PKI, karena ia mengetahui sendiri bahwa pemimpin2 PKI terdiri dari orang2 jang djudjur dan sungguh2 melaksanakan program partainja. Njonja Salawati menegaskan, bahwa ia ditjalonkan dengan tidak ada paksaan, dan kalau ia terpilih pun tidak ada paksaan untuk masuk fraksi PKI.

MENDJUNDJUNG DERADJAT WANITA.

Sedang Njonja S. D. Susanto seorang pemimpin Perwari Djawa Tengah menegaskan, bahwa kebenaran program PKI jang mendjundjung deradjat kaum wanita tidak hanja dijakini sebagai teori, tetapi sudah disaksikan kebenarannja dalam praktek seperti jang sudah berlaku di RRT. Sebagaimana diketahui, Nj. S.D. Susanto telah pernah berkundjung ke RRT.

Dari pemimpin2 kaum tani, antaranja Dr. Adjidarmo Tjokronegoro setelah menjatakan terimakasih atas pentjalonannja menjatakan kejakinannja, bahwa program PKI adalah sangat masuk akal dan sesuai dengan masjarakat di Indonesia.

Tiga komunis jang mati oleh peluru pengetjut Belanda
Djiwa mereka tetap di-tengah2 kita

Disini, dirumah ini dikota Semarang PKI didirikan. Gambar ini diambil ketika M.H.Lukman berkundjung ke sana.